

## Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Rani Dalam Cerpen Saat Mas Ingin Menikah Lagi Karya Nirmala Rustini

Muhammad Rizqi Darmawan<sup>1</sup>, Bima Tirta Wijaya<sup>2</sup>

Eva Dwi Kurniawan<sup>3</sup>

Universitas Teknologi Yogyakarta

Alamat: Jl. Glagahsari No. 63, D.I. Yogyakarta 55164

Korespondensi penulis: [muhammad.5221211001@student.uty.ac.id](mailto:muhammad.5221211001@student.uty.ac.id),  
[bima.5221211015@student.uty.ac.id](mailto:bima.5221211015@student.uty.ac.id), [eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id](mailto:eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to describe the form of inner conflict of the main character Rani in the short story Saat Mas Wants to Marry Again by Nirmala Rustini. The problem in this research is more focused on the form of inner conflict of the main character Rani. The method used in this research is a qualitative descriptive method, using a short story literary work entitled When Mas Wants to Marry Again by Nirmala Rustini as a research source. The data collection technique uses the note-reading method, by reading the entire short story and recording relevant data to be used as a source of research data. From the results of this research, it was found that there were five inner conflicts found in the short story When Mas Wants to Marry Again, namely feelings of sadness, feelings of anger, feelings of fear, feelings of anxiety, and feelings of disappointment.*

**Keywords:** *Inner Conflict, Main Character, Short Story*

**Abstrak.** Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk konflik batin tokoh utama Rani dalam cerpen Saat Mas Ingin Menikah Lagi karya Nirmala Rustini. Masalah dalam penelitian ini lebih terfokus pada bentuk konflik batin dari tokoh utama Rani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan salah satu karya sastra cerpen yang berjudul Saat Mas Ingin Menikah Lagi karya Nirmala Rustini sebagai sumber penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode baca catat, dengan membaca keseluruhan cerpen dan mencatat data yang relevan untuk dijadikan sumber data penelitian. Dari hasil penelitian ini ditemukan ada lima konflik batin yang ditemukan didalam cerpen Saat Mas Ingin Menikah Lagi yakni adanya perasaan kesedihan, perasaan marah, perasaan takut, perasaan cemas, dan adanya perasaan kekecewaan.

**Kata kunci:** Konflik Batin, Tokoh Utama, Cerpen

### LATAR BELAKANG

Karya sastra menurut Ma'ruf (dalam Haris & Suwartini, 2019: 1) merupakan dunia imajinatif yang merupakan hasil kreasi pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya. Menurut kamus bahasa Inggris sastra berarti Literatur. Salah satu bentuk dari karya sastra salah satunya adalah Cerpen.

Sastra adalah hasil pekerjaan seni keratif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sebagai seni kreatif yang mengungkapkan kehidupan manusia, karya sastra tidak hanya media untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berfikir, tetapi juga merupakan media untuk menampung ide, teori serta sistem berfikir manusia. Maka dari itu, sebagai karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan

kebutuhan keindahan manusia. Disamping itu, sastra harus mampu menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan tentang kehidupan umat manusia (Jatmiko, Sumarwati, dan Raheni, 2012: 179).

Psikologi sastra merupakan suatu pendekatan yang mempertimbangkan segi-segi kejiwaan dan menyangkut batiniah manusia didalam karya sastra. Lewat tinjauan psikologi akan nampak bahwa fungsi dan peran sastra adalah untuk menghadirkan citra manusia yang seadil-adilnya dan sehidup-hidupnya atau paling sedikit untuk memancarkan bahwa karya sastra pada hakikatnya bertujuan untuk melukiskan kehidupan manusia (Jatmiko, Sumarwati, dan Raheni, 2012: 181),

Menurut Sumardjo (1983:69) cerpen adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fiksi dalam aspek terkecilnya. Kependekan dari sebuah cerpen bukan disebabkan dari bentuknya yang jauh lebih pendek dibandingkan novel, namun sebab aspek masalahnya juga yang sangat dibatasi. Cerita pendek adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi. Cerpen juga dapat mengangkat tema sosial, budaya, politik, hingga agama. Salah satunya cerpen tentang poligami yang berjudul Saat Mas Ingin Menikah Lagi karya Nirmala Rustini. Cerpen ini menceritakan tentang tokoh utama Rani, seorang istri yang merasa bingung dan sedih karena permintaan Mas Sunu suaminya yang ingin melakukan poligami dengan wanita lain.

Konflik Batin adalah konflik yang terjadi didalam hati dan pikiran atau dalam jiwa seorang tokoh dalam cerita. Jadi, konflik batin merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri. Konflik batin terjadi akibat adanya pertentangan dua keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan yang tidak sesuai keinginan, atau masalah-masalah lainnya. Konflik batin banyak disoroti dalam novel yang lebih banyak mengeksplorasi berbagai masalah kejiwaan (Nugiyantoro, dalam Raniawati, 2022: 108).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana konflik batin yang dialami tokoh utama Rani dalam cerpen Saat Mas Ingin Menikah Lagi karya Nirmala Rustini, dimana konflik batin yang dialami tokoh Rani adalah Kesedihan, Marah, Takut, Cemas, Kecewa. Konflik batin tersebut terjadi karena adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam cerita hidupnya tokoh utama Rani dalam cerpen Saat Mas Ingin Menikah Lagi karya Nirmala Rustini.

## **KAJIAN TEORITIS**

Penelitian terdahulu mengenai konflik batin pada tokoh utama pernah dilakukan oleh Rani Astuti, dan Agus Supriatna di tahun 2021 dengan judul penelitian *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel “Katarsis” karya Anastasia Amelia*. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian tersebut mengemukakan adanya konflik batin pada tokoh utama yaitu marah, cemas, takut, depresi, rasa tidak aman, fustasi, tidak puas, jengkel, ketergantungan, penyebab predisposisi, penyebab aktual. (Astuti, dan Supriatna,2021: 101-109).

Penelitian selanjutnya yang mengangkat tema konflik batin pernah dilakukan oleh Rini Agustina di tahun 2015 dengan judul penelitian *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Catatan Malam Terakhir karya Firdya Taufiqurrahman*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan adanya konflik batin pada tokoh utama yaitu perasaan kecewa, malu, bingung, sedih, iri hati, perasaan khawatir, curiga, takut, dan Kesal. (Agustina, R, 2021: 256-262)

Lalu penelitian lain mengenai konflik batin yang pernah dilakukan oleh Moch Muhlason di tahun 2021 dengan judul penelitian *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel “Kata” Karya Rintik Sendu*. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan konflik batin yang terjadi pada tokoh utama yaitu amarah, harapan, optimis, motivasi, kesadaran, kekesalan, kesedihan, kekecewaan, kesabaran, bijaksana, kasih sayang, penyesalan dan rasa bersalah (Muhlason,2021: 1-2)

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan suatu masalah yang akan diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Siswantoro,2010: 56). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin yang terjadi pada tokoh utama dalam cerpen. Sumber penelitian ini adalah cerpen Saat Mas Ingin Menikah Lagi karya Nirmala Rustini yang berfokus pada penelitian mengenai konflik batin sebagai objek penelitian, ini dilakukan agar peneliti mampu memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Data yang diambil dalam penelitian

ini berupa kata-kata, kalimat yang mengandung konflik batin secara tersirat. Berdasarkan data deskriptif tersebut, peneliti melakukan analisis data guna membuat simpulan umum. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi dan menelaah suatu karya sastra dengan metode baca catat, dengan membaca keseluruhan cerpen, dan mencatat teks atau dialog yang relevan dengan penelitain. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya sastra monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017: 240)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)**

Dalam cerpen Saat Mas Ingin Menikah Lagi karya Nirmala Rustini, dimana tokoh Rani memperlihatkan bentuk konflik batin. Dimana konflik batin yang dialami tokoh Rani yaitu adanya Kesedihan, Marah, Takut, Cemas, Kekecewaan. Dari bentuk konflik batin yang telah ditemukan akan dijelaskan lebih mendalam dalam subbab dibawah ini.

### **1. Kesedihan**

Kesedihan adalah suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan. Ketika sedih manusia sering menjadi lebih diam, kurang bersemangat, dan menarik diri. Kesedihan dipandang sebagai penurunan suasana hati sementara. Kesedihan juga dikarenakan kondisi luka, kekecewaan, kehilangan, dibawah ini akan ditunjukkan kutipan mengenai kesedihan yang dialami tokoh utama

“Tapi mengapa kali ini Mas Sunu sangat tidak menghargai perasaan saya. Hancur hati ini, remuk dan pedih rasanya. Belum siap untuk membagi kasih sayang dan perhatian. Saya belum seperti ibu-ibu pengajian lainnya.” (Nadia, A. 2012: 191).

Didalam kutipan tersebut menjelaskan kesedihan yang dialami oleh tokoh utama Rani. Kesedihan merupakan salah satu dari bentuk emosi yang berlawanan dengan gembira, kesedihan apabila dibiarkan terlalu lama dapat mengganggu siapa saja yang dapat mengakibatkan ketidaknyamanan dalam hati dan pikiran. Kesedihan sifatnya berlawanan perasaan gembira, perasaan kesedihan dapat menyebabkan ketidakbahagiaan dalam hidup dan dapat menyebabkan gangguan-gangguan fisik dan mental. Diatas dijelaskan bagaimana kesedihan tokoh utama Rani, kesedihan tersebut terjadi karena dimana tokoh Rani merasa sedih karena ia merasa tidak dihargai perasaannya oleh Mas Sunu. Tokoh Rani juga merasa sedih apabila harus saling berbagi kasih sayang dan perhatian dengan wanita lain.

Dari kutipan diatas menggambarkan bagaimana perasaan kesedihan dari tokoh Rani. Rani dalam posisi seperti itu mungkin penuh dengan perasaan kesedihan, perasaan akan kehilangan sesuatu yang berharga. Perasaan akan kehilangan sosok pemimpin keluarga yang dimana sebelumnya ia sangat kagumi yaitu tokoh Mas Sunu. Ini dapat menciptakan perasaan kehilangan yang mendalam, mungkin juga dapat mengakibatkan perasaan kekhawatiran akan masa depan, kesedihan tokoh Rani juga terlihat dari kalimat hancur hati ini, remuk pedih rasanya ini menggambarkan perasaan tokoh Rani yang hancur yang disebabkan perilaku Mas Sunu yang tidak menghargai perasaan Rani. Ini menjelaskan kesedihan yang dialami tokoh Rani dikarenakan kekecewaan, dan perasaan tidak dihargai. Lalu penjelasan berikutnya akan dijelaskan dibawah ini

## **2. Marah**

Marah adalah suatu yang dirasakan oleh manusia dengan berbagai bentuk emosi atau tindakan yang bisa melakukan hal yang berbahaya seperti melakukan hal dengan memukul, berbicara dengan nada tinggi, ditandai dengan perubahan raut muka, perubahan mood, perubahan perilaku, Kemarahan dapat dipicu dari berbagai faktor, seperti stress, kelelahan, konflik dengan orang lain, ketidak setujuan, atau ekspektasi yang tidak terpenuhi. Berdasarkan faktor ini ditemukan adanya perasaan marah yang terjadi pada tokoh utama Rani dalam cerpen Saat Mas Ingin Menikah Lagi karya Nirmala Rustini yakni.

“Semakin emosi saya menganggapi argumentasinya”, “Ceraikan saya Mas, ceraikan sayaaaa!” (Nadia, A. 2012: 190)

Dari kutipan diatas menjelaskan bagaimana tokoh Rani sedang marah, atau sedang berdebat yang menyebabkan emosinya menjadi tinggi dan marah. Marah adalah emosi dasar yang dialami manusia, bisanya disebabkan oleh perasaan yang terjadi karena merasa tersakiti, tidak dihargai, berbeda pandangan, kesal, dan ketika menghadapi halangan untuk mencapai tujuan. (Muis dalam Wardianto, B. S, Khomsiyatun, U. 2020. 60). Bentuk marah dari seseorang ada yang diungkapkan secara langsung berupa perkataan atau tindakan, dan ada yang diungkapkan secara tidak langsung biasanya dengan cara memendam perasaan emosinya. Dari kutipan diatas diungkapkan bahwa cara tokoh Rani mengungkapkan emosinya yaitu dengan diungkapkan secara langsung, yaitu dengan perkataan dengan nada tinggi. Ini menggambarkan bagaiman betapa emosinya perasaan tokoh Rani karena perkataan dari Mas Sunu

Kutipan diatas menunjukkan bagaimana perasaan marah dari tokoh Rani. Tokoh Rani menunjukkan kemarahannya dimana penyebabnya perkataan dari Mas Sunu yang ingin menikah lagi, namun alasan dari Mas Sunu menikah lagi kurang jelas dan kurang diterima, karena hanya dengan alasan ibadah, untuk menghindari fitnah, dan gangguan setan. Alasan ini kurang dapat diterima oleh tokoh Rani sehingga ia menjadi emosi dan tidak terima dengan pernyataan Mas Sunu. Ini menunjukkan dimana tokoh Rani marah karena konflik dengan Mas Sunu, dan ekspektasi Rani yang tidak terpenuhi. Selanjutnya penjelasan mengenai perasaan Takut akan dijelaskan dibawah ini.

### **3. Takut**

Takut merupakan perasaan yang dialami seseorang dengan rasa kekhawatiran terhadap sesuatu yang dianggap sebagai ancaman dalam dirinya. Faktor penyebab rasa takut diantaranya disebabkan oleh kejadian traumatis, ketidaksiapan akan suatu hal yang tidak sesuai ekspektasi, kondisi kesehatan mental yang tidak stabil. Berdasarkan faktor penyebab ini ditemukan juga adanya perasaan takut yang dialami tokoh Rani yakni.

“Sulit membayangkan alasan apa yang harus saya sampaikan pada anak-anak. Belum lagi omongan ibu-ibu yang hobinya bergosip dilingkungan saya. Saya tidak siap!” (Nadia, A. 2012: 189).

Kalimat diatas menjelaskan bahwa tokoh Rani takut dalam menjelaskan alasan apa yang harus disampaikan kepada anak-anak apabila mas Sunu benar-benar menikah lagi. Perasaan ini dapat membebani psikis dari tokoh Rani, karena ia harus berhadapan dengan pernyataan Mas Sunu yang meminta izin untuk menikah lagi, serta tokoh Rani bingung akan alasan apa yang harus ia berikan kepada anak-anaknya. Ini menyebabkan kesehatan mental dari tokoh Rani semakin tidak setabil, akibatnya dapat menyebabkan penyakit yang lebih berbahaya.

Serta tokoh Rani takut dan belum siap akan omongan ibu-ibu yang sering bergosip dilingkungannya. Tokoh Rani takut menjadi bahan gosip dari ibu-ibu dilingkungannya itu, ia takut ibu-ibu di lingkungannya beranggapan bahwa tokoh Rani tidak becus berperan sebagai istri yang baik dan benar, sehingga tokoh Mas Sunu menikahi lagi. Ini menjelaskan tokoh Rani takut serta ketidak siapan dalam menghadapi suatu hal yang tidak sesuai ekspektasinya. Selanjutnya akan dijelaskan perasaan cemas tokoh Rani dibawah ini.

#### 4. Cemas

Cemas merupakan perasaan yang timbul ketika kita khawatir atau takut akan sesuatu. Rasa takut dan panik adalah hal yang manusiawi. Rasa cemas membuat keadaan terasa lebih buruk dari yang sebenarnya dan membuat kita kewalahan. Kecemasan adalah tanggapan dari sebuah ancaman nyata atau pun khayal, Individu mengalami kecemasan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang (Lubis,2009: 14). Menurut Priest (dalam Lumangga Lubis 2009) Definisi dari kecemasan adalah takut akan kelemahan, atau perasaan yang dialami ketika berpikir tentang sesuatu yang tidak menyenangkan yang akan terjadi. Ini ditemukan dalam kutipan berikut,

“Saya harus kuat. Kalau saya tidak kuat menghadapi masalah ini, anak-anak bagaimana?” (Nadia, A. 2012: 191).

Dari kalimat diatas menjelaskan bagaimana perasaan cemas dari tokoh Rani dimana ia merasa cemas ketika dia tidak kuat menghadapi masalah, dan cemas akan bagaimana keadaan anak-anaknya. Menurut Muis (dalam Wardianto, B. S, Khomsiyatun, U. 2020. 60). Gejala seseorang dikatakan cemas bila dia merasa khawatir dan gamang, setidaknya ada suatu perasaan yang merupakan sinyal atau kecurigaan atau perasaan takut yang berhubungan dengan suatu malapetaka atau kejadian yang tidak menyenangkan, yang bakal terjadi, baik itu nyata atau hanya dalam fikiran saja.

Berdasarkan kutipan diatas dijelaskan kecemasan tokoh Rani. Kecemasan ini diakibatkan karena tokoh Rani cemas akan keadaan bagaimana dia harus menghadapi masalah ini permasalahan ini yaitu Mas Sunu yang ingin menikah lagi, dan tokoh Rani cemas akan masa depan anak-anaknya, dimana ia dan anak-anaknya harus berbagi rasa kasih sayang dari tokoh Mas Sunu dengan wanita dan anak-anak yang lainnya. Ini menjelaskan tokoh Rani mengalami kecemasan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang dan kejadian tidak menyenangkan yang akan terjadi. Yang terakhir akan dijelaskan bentuk kekecewaan tokoh Rani, yang akan dijelaskan dibawah ini.

#### 5. Kekecewaan

Kekecewaan adalah salah satu emosi yang seringkali dirasakan oleh setiap individu didalam kehidupannya, ini muncul ketika seseorang merasa tidak memperoleh apa yang diharapkan atau diinginkan. Perasaan ini bisa muncul dalam berbagai situasi mulai dari kegagalan mencapai tujuan, tidak sesuainya harapan dan kenyataan, hingga

pengkhianatan dari orang yang disayangi. Ini terjadi pada tokoh Rani yang di perkuat dalam kutipan berikut.

“Ya Allah mas, apa yang sudah kita bangun, selama ini akan hancur. Rasanya tidak sanggup berbagi kebahagiaan dan kebersamaan dengan hadirnya wanita dan anak-anak yang lain” (Nadia, A. 2012: 188).

Kalimat diatas menjelaskan bagaimana kekecewaan yang digambarkan dari tokoh Rani. Kekecewaan tersebut diakibatkan ketidak sesuaian harapan dan kenyataan dari tokoh Rani, serta adanya pengkhianatan dari seseorang yang ia sayangi yaitu Mas Sunu, dalam kutipan diatas digambarkan tokoh Rani menginginkan kesetiaan dan hubungan yang sehat dari tokoh Mas Sunu, namun pada kenyataannya tokoh Mas Sunu malah meminta izin untuk menikah lagi.

Penyebab utama kekecewaan dari tokoh Rani yaitu Mas Sunu yang meminta izin kepada Rani untuk menikah lagi, sehingga tokoh Rani merasa kecewa akan kesetiaan dari tokoh mas Sunu, dari kalimat “Ya Allah mas, apa yang sudah kita bangun, selama ini akan hancur” diperlihatkan ucapan kekecewaan dari tokoh Rani akan kesetiaan dari Mas Sunu, tokoh Rani beranggapan bahwa ia tidak sanggup apabila harus bersedia berbagi kebahagiaan dan kebersamaan dengan hadirnya wanita dan anak-anak yang lain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada cerpen Saat Mas Ingin Menikah Lagi karya Nirmala Rustini. Dapat disimpulkan terdapat lima konflik batin yang dialami tokoh utama Rani, yaitu kesedihan, marah, takut, cemas, dan kekecewaan. Konflik batin adalah pertentangan atau ketegangan yang terjadi didalam diri seseorang. Ini mencakup konflik dari berbagai nilai, keinginan, atau perasaan yang saling bertentangan dalam individu tersebut. Dalam konflik batin dapat melibatkan pertentangan antara tuntutan pekerjaan dan nilai pribadi, ambisi karier, kebutuhan dalam keluarga, bahkan pertentangan internal terkait akan keputusan penting dalam hidup.

Dalam konflik batin yang dialami tokoh Rani dalam Cerpen Saat Mas Ingin Menikah Lagi karya Nirmala Rustini, ditemukan adanya konflik batin kesedihan, ini disebabkan rumah tangga yang tokoh Rani bangun bersama tokoh mas Sunu akan hancur begitu saja, serta ia sedih apabila harus berbagi kebahagiaan dengan wanita dan anak-anak lain. Lalu adanya konflik batin marah, ini disebabkan karena tokoh Rani sedang

berdebat dengan tokoh mas Sunu serta tokoh Rani tidak mampu menerima alasan yang diberikan oleh mas Sunu tentang mengapa mas Sunu ingin menikah lagi. Lalu adanya konflik batin takut, ini terjadi karena tokoh Rani merasa takut akan apa yang terjadi berikutnya jika mas Sunu benar menikah lagi, tokoh Rani takut apabila menjadi bahan pembicaraan ibu-ibu di lingkungannya yang sering bergosip, serta ia takut memberikan alasan yang salah kepada anak-anaknya mengapa mas Sunu menikah lagi. Lalu adanya konflik batin cemas, ini disebabkan oleh tokoh Rani merasa cemas dengan masa depan anak-anaknya, serta tokoh Rani cemas apabila tidak kuat menghadapi masalah-masalahnya. Lalu yang terakhir adanya konflik batin kekecewaan, ini disebabkan tokoh Rani kecewa akan kesetiaan mas Sunu, tokoh Rani kecewa karena hubungan rumah tangganya akan hancur begitu saja karena mas Sunu ingin menikah lagi

Akhir kata penulis ingin menyampaikan bahwa meskipun penulis ingin kesempurnaan dalam penulisan jurnal ini, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik, dan saran yang membantu dari para pembaca sangat penulis harapkan sebagai bahan evaluasi untuk keedpannya. Sehingga menghasilkan penelitian dan karya tulis yang bermanfaat bagi orang lain.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Agustina, R. (2015). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Catatan Malam Terakhir karya Firdya Taufiqurrahman. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 256-262.
- Astuti, R., Supriatna, A. (2021). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Katarsis Karya Anastasia Aemelia. *Cakrawala Litra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Bahasa Indonesia*, 4(1), 96-113.
- Haris, M., Suwartini, I. (2019), Analisis Jenis Trauma Tokoh Utama Dalam Novel Peter Karya Risa Saraswati Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Di SMA. *Jurnal Komposisi*, 4(2), 1 DOI : <http://dx.doi.org/10.53712/jk.v4i2.683>
- Jatmiko, J., Sumarwati, S., & Suhita, R. (2012). Konflik Batin Tokoh-tokoh Dalam Kumpulan Cerita Madre Karya Dewi Lestari. *BASASTRA*, 1(1), 082-091.
- Lubis, N. L (2009). *Depresi Tinjauan Psikologi*. Jakarta: Kencana. 14
- Muhalson, M. (2021) Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Kata Karya Rintik Sendu. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(2), 1-2
- Nadia, A., dkk. (2012). *Catatan Hati Yang Cemburu*. Depok: AsmaNadia Publishing House .
- Raniawati, R., Yazid, M., Qadrini, N. (2022). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel

- Penyap Karya Sayyidatul Imamah. *Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Bahasa Indonesia*, 5(2), 108.
- Ramaiah, S. (2003). *Kecemasan, bagaimana mengatasi penyebabnya*. Yayasan Obor Indonesia.
- Sumardjo, J. (1983). Mencari Tradisi Cerpen Indonesia. *dalam Pamusuk Erete (Ed.). Cerpen Indonesia Mutahir Jakarta: Gramedia.*
- Siswantoro. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 56
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV. 240
- Wardianto, S.W., Khomsiyatun, U. (2020). Analisis Elemen Penyebab Konflik Batin Tokoh Utama (Prespektif Psikoanalisis Freud) dan relevansinya sebagai bahan ajar di sma. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)* 2(2). 60